

**PERAN SANGGAR SENI BUDAYA SANGKALEMU
KECAMATAN SEPANG KABUPATEN GUNUNG MAS
DALAM UPAYA PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KESENIAN DAERAH**

Yusua Pebrianto

**Prodi Pendidikan Sendratasik
Universitas Palangka Raya**

E-mail : Yosua.pebrianto2505@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif karena bermaksud membuat secara sistematis tentang data yang ada dilapangan yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dengan perilaku yang diamati di Sanggar Seni Budaya Sangkalemu. Menggunakan metode pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan studi Dokumentasi. Sanggar seni budaya Sangkalemu juga sangat berperan dalam upaya pelestarian kesenian daerah di kecamatan Sepang seperti, memberikan ruang terbuka untuk masyarakat Sepang dalam mempelajari kesenian daerah *Dayak Ngaju* yang meliputi tari tradisional, musik tradisional, dan seni bela diri atau *Manca*. Selanjutnya memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana belajar para peserta di sanggar Sangkalemu. Fasilitas berupa ruang latihan, alat musik, properti, sampai pelatih dari setiap cabang seni atau materi yang dipelajari. Memberi kesempatan kepada seluruh peserta atau anggota sanggar untuk bersaing di *event* atau kegiatan festival kesenian baik ditingkat kabupaten bahkan ke tingkat nasional. Sanggar sebagai media edukasi baik dari segi Pendidikan dan peningkatan keterampilan. Sanggar seni budaya Sangkalemu juga sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar kecamatan Sepang yang tergolong pegiat seni, sebagai tempat berkumpul, bersilaturahmi, dan berdiskusi dalam rangka mempererat persaudaraan dalam melestarikan budaya dan kesenian di kecamatan Sepang dan sekitarnya. Kegiatan Latihan dilaksanakan pada setiap Jumat dan Sabtu. Melakukan regenerasi para penari, pemusik dan pemain *Manca*. Pewaris budaya ini dapat dilakukan dengan cara merangkul para generasi muda dalam kegiatan kesenian sehari-hari dan memberikan kesempatan untuk ikut menjadi bagian pertunjukkan sejak dini. Sanggar seni budaya Sangkalemu berperan penting dalam upaya pelestarian kesenian daerah *Dayak Ngaju* Kalimantan Tengah, dimulai dengan memberikan wadah untuk belajar para generasi muda hingga memberikan kesempatan bersaing dalam berbagai kegiatan kesenian baik di level daerah, provinsi bahkan ke tingkat nasional.

Kata Kunci : Peran, Sanggar Seni, Pelestarian Dan Pengembangan Kesenian Daerah

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural dengan masyarakat berbeda dan karakteristik budaya berbeda. Hal ini ditandai dengan banyaknya suku bangsa yang berkumpul, yang masing-masing melahirkan budaya yang beragam. Keanekaragaman budaya tersebut terlihat pada unsur kebudayaan itu sendiri, mulai dari sistem keagamaan, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem penghidupan dan ekonomi, sistem teknologi dan peralatan, hingga bahasa dan seni (Soekanto, 2007:154). Berdasarkan beberapa unsur kebudayaan, seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang hampir dimiliki setiap masyarakat. Seni bukanlah milik orang kaya atau kaya, tetapi suatu kebutuhan bahkan bagi orang miskin. Karena kebudayaan adalah milik masyarakat. Unsur kebudayaan, khususnya seni tradisional, merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dan menjadi milik anggota masyarakat yang menciptakannya.

Kesenian tradisional pada umumnya diterima oleh masyarakat sebagai hasil karya nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun. Keistimewaan lainnya adalah kerajinan tradisional yang berbeda-beda di setiap daerah. Kesenian tradisional mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat. Seni bukan sekedar tontonan ia juga digunakan sebagai pedoman hidup masyarakat, falsafah hidup, dan simbol. Seni pertunjukan tradisional ini mempunyai banyak bentuk, antara lain kombinasi tari dan musik, nyanyian dan musik, dan masih banyak lagi.

Keanekaragaman budaya dengan berbagai makna dan simbol kehidupannya, khususnya kesenian tradisional setiap daerah masyarakat, merupakan aset bangsa yang patut dilindungi, diapresiasi, dan dilestarikan. Pelestarian kebudayaan pada dasarnya bukan hanya kepentingan dan tanggung jawab negara, tetapi juga kewajiban seluruh lapisan masyarakat. Dalam rangka melestarikan seni dan budaya, keterlibatan masyarakat lokal, anggotanya, dan seniman mutlak diperlukan. Pemerintah juga harus memberikan kebebasan dan pengawasan kepada masyarakat terkait pengembangan seni dan budaya tradisionalnya sendiri. Hal yang dapat dilakukan antara lain melakukan pertunjukan budaya lokal, mengumpulkan data, dan membuat katalog serta mendokumentasikan berbagai seni budaya (Anonim, 2013). Seiring berkembangnya zaman dan tren globalisasi, tugas pelestarian budaya khususnya seni tradisional menjadi semakin sulit. Perkembangan zaman dan tren globalisasi telah membawa banyak perubahan pola hidup masyarakat, yang turut mempengaruhi kebudayaan masyarakat

itu sendiri.

Kebudayaan daerah khususnya seni tradisional semakin terpinggirkan di era sekarang dan tergantikan oleh seni yang lebih modern. Kabupaten Gunung Mas terletak di wilayah Indonesia, lebih khusus lagi di provinsi Kalimantan Tengah, dan merupakan rumah bagi beragam adat, seni, dan budaya, mulai dari warisan leluhur berupa ritual adat hingga tarian dan musik. Seni budaya Kabupaten Gunung Mas merupakan budaya lokal yang berasal dari masyarakat Dayak, sehingga seni yang dihasilkan tidak jauh dari budaya tradisional masyarakat Dayak Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah.

Masyarakat kawasan Sepang tetap berusaha melestarikan kesenian tradisional (tari) lokal yang ada meski bergelut dengan budaya luar. Hal ini dikarenakan tari Dayak bukanlah sebuah kesenian yang sombong, melainkan sebuah kesenian tradisional yang dapat digunakan sebagai alat kontrol. Daerah Sepang. Dalam upaya melestarikannya, masyarakat juga berperan melalui sanggar seni yang dikelola di Kabupaten Gunung Mas, kecamatan Sepang. Peran sanggar seni sangat diperlukan untuk terus melestarikan, agar budaya lokal tetap hidup dan terinformasikan kepada masyarakat luas. Sanggar seni yang terletak di distrik Sepang adalah Sanggar Seni Budaya Sankarem. Sanggar seni budaya ini berada di bawah pengelolaan SMA Negeri 1 Sepang yang awalnya didirikan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tari. Melalui Sanggar Sangkalamu, masyarakat dan sekolah bahu-membahu melestarikan seni dan budaya tradisional kawasan Kabupaten Gunung Mas Sepang. Selain pelatihan tari tradisional, kami juga mengikuti pertunjukan budaya daerah seperti festival budaya yang disponsori oleh pemerintah setiap tahunnya. Namun di era sekarang ini, kurang adanya kecintaan terhadap budaya lokal dikalangan masyarakat khususnya generasi muda. Generasi muda lebih memilih budaya asing dibandingkan budaya sendiri.

Peneliti sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang sejarah seni tari tradisional Dayak serta melestarikan kesenian tradisional khususnya seni tari, karena seni tari tradisional Dayak masih eksis di antara kesenian modern. Berbagai inisiatif masyarakat yang ada di kawasan Sepang dalam melestarikan kesenian tradisional khususnya kesenian tari Dayak. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sanggar seni budaya Sangkalemu dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian daerah di Kecamatan Sepang Kabupaten Gunung Mas

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati. Oleh karena itu penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan berupa kata-kata dan gambar yang diambil dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan resmi (Jazuli, 2001: 19). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di desa Sepang Simin Kecamatan Sepang Kabupaten Gunung Mas. Karena lokasi dan objek penelitian berada di desa Sepang Simin Kecamatan Sepang. Lokasi dan objek penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Sepang. Analisis data akan dilakukan dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi

PEMBAHASAN

1. Sanggar Seni Budaya Sangkalemu

Di Kelurahan Sepang Simin terdapat sebuah Sanggar Seni Budaya yang bernama Sangkalem. Sanggar Seni Budaya ini adalah sebuah Sanggar dibawah naungan sekolah, di mana awal berdirinya hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler tari saja. Hal ini dikarenakan begitu antusiasnya peserta didik yang ikut berlatih sehingga tidak hanya siswa dari SMAN 1 Sepang tetapi juga dari siswa SMP bahkan SD yang ada di Kelurahan Sepang Simin. Berdasarkan fenomena tersebut dan menyikapi antusias para generasi muda dalam ikut serta mempelajari kesenian dan budaya lokal maka pada bulan Juli 2010 dibentuklah Sanggar seni budaya “Sangakalemu SMAN 1 Sepang” dengan fungsi yang lebih luas dan terbuka untuk masyarakat umum. Adapun Pelatih dalam kegiatan ini di ambil dari para penggiat Kesenian dan Bela diri tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Sepang dengan peserta didik atau anggota yang dilatih berasal dari cakupan wilayah sekitar yaitu para generasi muda dari desa Sepang Simin, remaja desa sekitar dan anak – anak yang berasal dari sekolah SMAN 1 Sepang.

Walaupun Sanggar sudah bersifat umum namun tetap menjadi milik SMAN 1 Sepang, hal ini mengingat sarana dan tempat latihan yang ada di SMAN 1 Sepang serta sejarah awal pendirian dan komitmen bersama masyarakat dan tokoh adat serta penggiat seni tradisional di Kecamatan Sepang yang menganggap Sanggar Sangkalemu SMAN 1 Sepang adalah milik Bersama.

Adapun budaya dan kesenian daerah yang ada di Kelurahan Sepang Simin sebagai berikut.

1. Tari Kesenian tari yang ada dan berkembang serta dipelajari di kelurahan Sepang Simin ini yaitu, tari Tasai, Kinyah, Kanjan, dan Kreasi Tardisi Garapan yang di perlombakan maupun dipertunjukan pada acara tertentu seperti Festival Budaya, penyambutan tamu maupun acara – acara formal pemerintahan dan sebagai pelengkap kebutuhan hiburan.
2. Sastra Lisan Tradisional Dayak Ngaju Sastra lisan tradisional Dayak Ngaju yang dimaksud adalah Karungut, Deder, Sansana, Parung, maupun Kandan yang dipertunjukan pada acara seperti Festival Budaya, penyambutan tamu maupun acara adat dan pmenuhan ritual adat Dayak.
3. Bela Diri (Manca) Seni Bela diri Manca/ Lawang Sakepeng, yaitu Seni bela diri khas Dayak Ngaju yang tidak hanya untuk mebela diri semata tetapi biasa juga digunakan pada saat acara penyambutan tamu kehormatan, pemenuhan hukum adat perkawinan Dayak Ngaju bahkan diperlombakan pada kegiatan Festival Budaya baik tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.

Beberapa bidang kesenian dan budaya diatas merupakan poin inti dari pembelajaran atau materi yang dipelajari di sanggar seni budaya Sangkalemu SMAN 1 Sepang. Materi pembelajaran akan terus diupayakan peningkatan dalam pelaksanaannya mengingat sanggar seni budaya Sangkalemu adalah satu – satunya sanggar tradisional yang ada di kelurahan Sepang Simin (Yendra, 2023).

2. Peran Sanggar Seni Budaya Sangkalemu Dalam Upaya Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Daerah

Dalam pelaksanaan kegiatan sosial yang berkaitan dengan kesenian dan budaya daerah Kalimantan Tengah khususnya yang berlangsung di kecamatan Sepang kelurahan Sepang Simin, perlu dilakukan upaya – upaya untuk melestarikan kesenian daerah Dayak Ngaju Kabupaten Gunung Mas Kecamatan Sepang. Mengingat semakin berkembangnya jaman dan dikhawatirkan kesenian daerah akan mengalami penurunan minat untuk dipelajari serta dilestarikan oleh generasi muda, juga agar mampu menyesuaikan diri serta bersaing di era modern ini. Melalui sanggar seni budaya Sangkalemu yang bekerja sama dengan sekolah yaitu SMAN 1 Sepang, dalam menanggapi hal tersebut pengelola sanggar seni budaya Sangkalemu mengupayakan keefektifan kegiatan di sanggar mulai dari intensitas latihan yang rutin sampai

partisipasi yang wajib dalam mengikuti berbagai macam kegiatan kesenian baik di daerah setempat maupun ke tingkat provinsi.

Sanggar seni budaya Sangkalemu juga sangat berperan dalam upaya pelestarian kesenian daerah di kecamatan Sepang, Adapun fungsi dan upaya – upaya yang dilakukan sebagai berikut.

1. Memberikan ruang terbuka untuk masyarakat Sepang dalam mempelajari kesenian daerah Dayak Ngaju. Kesenian ini meliputi bidang tari tradisional, music tradisional, dan seni bela diri atau Manca.
2. Memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana belajar para peserta di sanggar Sangkalemu. Fasilitas berupa ruang latihan, alat music, property tari, sampai pelatih dari setiap cabang seni atau materi yang dipelajari.
3. Memberi kesempatan kepada seluruh peserta atau anggota sanggar untuk bersaing di event atau kegiatan festival kesenian baik ditingkat kabupaten bahkan ke tingkat nasional.
4. Sanggar sebagai media edukasi baik dari segi Pendidikan dan peningkatan skil.
5. Sanggar sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar kecamatan Sepang yang tergolong pegiat seni.
6. Sanggar sebagai tempat berkumpul, bersilaturahmi, dan berdiskusi dalam rangka mempererat persaudaraan dalam melestarikan budaya dan kesenian di kecamatan Sepang dan sekitarnya.
7. Menerapkan pelatihan rutin terhadap seluruh peserta atau anggota sanggar seni budaya Sangkalemu. Kegiatan Latihan dilaksanakan pada setiap Jumat dan Sabtu.
8. Melakukan regenerasi para penari, pemusik dan pemain Manca. Pewaris budaya ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan para generasi muda dalam kegiatan kesenian sehari – hari dan memberikan kesempatan untuk ikut menjadi bagian pertunjukkan sejak dini

Dari upaya – upaya yang dilakukan oleh sanggar seni budaya Sangkalemu di kecamatan Sepang kelurahan Sepang Simin, tentu adanya factor yang mempengaruhi pelestarian dan perkembangan kesenian di daerah kecamatan Sepang. Adapun factor tersebut sebagai berikut.

Faktor Pendorong

Ketersediaan sarana dan prasarana Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sanggar seni budaya Sangkalemu merupakan salah satu factor pendorong dalam usaha pelestarian kesenian daerah di kecamatan Sepang. Dengan adanya sarana dan prasarana akan mempermudah kegiatan sanggar seni budaya Sangkalemu baik dalam pelaksanaan Latihan maupun pada saat pementasan. Sarana yang dimiliki oleh sanggar seni budaya Sangkalemu yaitu, seperangkat alat music tradisional Kalimantan Tengah, kostum tari dan beberapa pendukung lainnya.

Semangat dan kekompakan anggota Semangat dan kekompakkan anggota sanggar seni budaya Sangkalemu merupakan modal yang penting dalam usaha melestarikan kesenian daerah di kecamatan Sepang. Semangat dan kekompakkan para anggota sanggar dapat terlihat dari keaktifan anggota yang selalu mengikuti kegiatan kesenian. Berawal dari keaktifan anggota mengikuti setiap kegiatan baik pada latihan rutin maupun pementasan akan menjadikan mereka lebih mudah untuk berkoordinasi saat latihan maupun pementasan dan menjadikan para anggota lebih deka tantar satu sama lain. Kekompakan anggota sanggar seni budaya Sangkalemu terlihat pada saat para anggota melakukan pertemuan dan latihan rutin. Lebih jelas lagi juga terlihat pada saat melakukan pementasan kesenian daerah baik itu kesenian tari, music ataupun kesenian Manca (Lawang Sakepeng). Kekompakan yang terjadi di sanggar seni budaya Sangkalemu ini karena setiap anggota merasa memiliki organisasi (sanggar seni budaya Sangkalemu) dan kesenian daerah Dayak Kalimantan Tengah (Yendra, 2023).

Faktor Penghambat

Pendanaan Yang Minim Mengingat sanggar seni budaya Sangkalemu ini adalah dibawah naungan sekolah, tentu dalam masalah pendanaan tidak bisa selalu mengharapkan sumber dana dari sekolah. Maka karena itu sejauh ini sumber pendanaan hanya mengandalkan dari kas sanggar. Dana yang diperoleh dan ada di dalam kas sanggar merupakan hasil dari kegiatan kesenian para anggota sanggar yang memperoleh bayaran dalam berbagai acara yang diisi. Karena kegiatan yang bersifat mengundang anggota sanggar untuk tampil tidak menentu, disitulah permasalahan dana akan muncul. Dimana perlu adanya perawatan dan peremajaan alat dan kebutuhan sanggar yang harus dipenuhi misalnya seperti, penggantian alat music yang sudah rusak, pembuatan kostum tari dan kostum pemusik, perawatan Gedung sanggar, perawatan properti dan alat musik dan lain sebagainya. Dengan kurangnya pendanaan ini, terpaksa anggota sanggar harus tampil denga apa adanya menyesuaikan keadaan dan kondisi keuangan sanggar.

Kurangnya Peran Pemerintah Upaya pelestarian dan pengembangan kesenian daerah kecamatan Sepang dilakukan oleh sanggar seni budaya Sangkalemu tidak hanya sendirian tetapi pemerintah juga ikut berperan dalam usaha pelestarian kesenian daerah Dayak Ngaju di kecamatan Sepang. Bentuk peran pemerintah dalam usaha pelestarian kesenian daerah Dayak Ngaju di kecamatan Sepang yaitu dengan memberikan job atau kesempatan untuk tampil di beberapa acara tertentu seperti HUT Kabupaten Gunung Mas serta festival kesenian tradisional di Kabupaten Gunung Mas. Peran pemerintah dalam mendukung usaha pelestarian kesenian tradisional Dayak Ngaju di kecamatan Sepang dianggap masih kurang. Job yang diberikan hanya beberap kali dalam setahun, kegiatan festival pun juga hanya sekali dalam setahun. Perlu adanya penambahan kegiatan kesenian tradisional Kalimantan Tengah agar mampu menambah antusias dan semangat para pegiat seni di Kabupaten Gunung Mas khususnya para generasi penerus yang tergabung dalam sanggar seni budaya Sangkalemu di kecamatan Sepang juga memberikan lebih banyak wadah untuk mengasah kemampuan dan daya saing (Juang, 2023).

Selain adanya beberapa factor yang mempengaruhi proses berlangsungnya upaya – upaya pelestarian yang terjadi, tentu hal – hal tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana teknis pelaksanaannya baik secara administrasi maupun di lapangan terlebih kesenian dan budaya yang dipelihara ini adalah kesenian dan budaya tradisional yang secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat adat Dayak Ngaju. Adapun teknik sederhana yang diterapkan oleh sanggar seni dan budaya Sangkalemu di kecamatan Sepang kabupaten Gunung Mas dalam pelaksanaan pelestarian dan pengembangan kesenian dan budaya tradisional Kalimantan Tengah yaitu dengan musyawarah atau diskusi. Dengan musyawarah yang dilakukan oleh sanggar seni budaya Sangkalemu hingga saat ini terbukti mampu menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan peran sebagai pelestari kesenian dan budaya tradisional Dayak Ngaju Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hususnya di daerah kecamatan Sepang yang terletak tepat pada kelurahan Sepang Simin, kebudayaan dan kesenian daerah masih sering dijumpai. Namun seiring berkembangnya jaman dan teknologi masyarakat mempunyai kekhawatiran terhadap kelangsungan seni dan budaya yang ada sekarang, ditakutkan para generasi muda perlahan melupakan dan enggan untuk melestarikan

budaya dan kesenian tradisional Dayak Kalimantan Tengah. Menyikapi hal itu, perlu adanya langkah yang dilakukan untuk menarik minat para generasi muda agar senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaan dan kesenian tradisional Kalimantan Tengah. Hadirnya sanggar seni budaya Sangkalemu di kecamatan Sepang ternyata mampu mengupayakan langkah dalam melestarikan dan mengembangkan budaya dan kesenian daerah tradisional Kalimantan Tengah. Sanggar ini juga berperan penting dalam upaya pelestarian kesenian daerah Dayak Ngaju Kalimantan Tengah, dimulai dengan memberikan wadah untuk belajar para generasi muda hingga memberikan kesempatan bersaing dalam berbagai macam kegiatan kesenian baik di level daerah, provinsi bahkan ke tingkat nasional. Dengan melewati proses yang cukup panjang dan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya, sanggar seni budaya Sangkalemu ini mampu mengupayakan kelestarian kesenian daerah sehingga mampu menyesuaikan diri dan mempunyai daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal dan Buku

Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jazuli, Muhammad. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang: IKIP Semarang Press.
Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif, CV Jejak (Jejak Publisher).

Maurani, S. A. S. Peranan Sanggar Borneo Etnika Sebagai Komunitas Berdaya Dalam Perkembangan Kesenian Tradisional.

Pertiwi, T. C., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham. Jurnal Kultur Demokrasi, 5(4).

Sumber Lisan

Yendra Rusan 47 tahun, seorang guru atau pegiat seni di Kelurahan Sepang Simin, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

Agau Derson 54 tahun, seorang Petani / Pegiat Seni di Kelurahan Sepang Simin, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

Mela Lorensa 26 tahun, seorang guru atau pegiat seni di Kelurahan Sepang Simin, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah.

Noveria Since Sabarina 29 tahun, seorang PPPK DISBUDPAR di Kabupaten Gunung Mas,
Kalimantan Tengah.